

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif secara korelasional untuk menguji hubungan antara variabel adab tilawah dan pembentukan karakter santri Qur'ani. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.¹ Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.²

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:³

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404.

³John W. Creswell, *Research Design*, h 22.

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
 - c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.⁴
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:
- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode

⁴John W. Creswell, *Research Design*, h. 316-318.

sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

- c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformatif mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama srategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab fokus masalah pertama dan kedua, yakni analisis adab tilawah yang diajarkan lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai Utara dan penerapan adab tilawah serta proses nilai-nilai qur'ani yang ditanamkan terhadap pembentukan karakter santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan membagikan angket kepada 40 santri/wati dengan perwakilan 10 santri/wati pada 4 lembaga *tahfiz* yang berbeda di Hulu Sungai Utara. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab sub fokus masalah penelitian yang ketiga, yakni adab sebelum, ketika dan sesudah membaca al-Qur'an pihak lembaga *tahfiz* dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter santri qur'ani pada 4 lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara melalui

⁵John W. Creswell, *Research Design*, h. 320-324.

wawancara bebas terpimpin kepada Kepala Madrasah/Pengelola Lembaga Tahfizh atau mewakili, Guru/Ustadz/dzah Tahfizh dan Santri/wati.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif dan kualitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁶ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.⁷

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 7.

⁷Moh. Nasir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 63.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lembaga Tahfizh yang menjadi lokasi penelitian pada tulisan ini adalah lembaga Tahfiz yang ada di Hulu Sungai Utara, yaitu :

1. Ponpes Tahfiz Ummul Qura Amuntai.

- Alamat Kantor Pusat/Pondok Putra : Desa Bayur RT.04 Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan Kode Pos 71472
- Pondok Putri 1 : Desa Pamintangan Kec. Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Pondok Putri 2 : Desa Sei. Durian Kec. Banua Lawas Kabupaten Tabalong

2. Ponpes Tahfiz Ihya ‘Ulumuddin Nur Sufi’iyah (IUNS) Amuntai

- Jl. Jermani Husin, Desa Kaludan Kecil, Kec. Banjang, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

3. Ponpes Tahfiz Integral As-salam Ukhuwah Amuntai

- Jl. Rakha RT. 04 No.50-51, Desa Pakapuran, Kec. Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71471

4. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai

- Jl. Rakha RT. 03 Desa Pakapuran, Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71471

Adapun mengenai waktu, penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang

panjang.⁸

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan berbagai paradigma sehingga dilakukan triangulasi paradigma. Data kuantitatif menggunakan paradigma positivisme sedangkan data kualitatif menggunakan paradigma interpretif (fenomenologik). Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 40 orang santri yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an di empat lembaga tahfizh yang menjadi lokasi penelitian, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai
- b. Pondok Pesantren Integral Assalam Ukhuwah Amuntai
- c. Pondok Pesantren Tahfizh Ihya Ulumuddin Nur Sufiiyyah (IUNS) Amuntai
- d. STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Amuntai

Subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti: santri aktif, telah mengikuti program hafalan minimal 1 tahun, dan menunjukkan konsistensi dalam praktik tilawah. Selain itu, 4 orang ustadz pembimbing tahfizh dan 4 pengelola pada 4 lembaga tahfizh di atas juga menjadi subjek wawancara untuk melengkapi data kualitatif.

Subjek penelitian ini dipilih dengan kriteria dan syarat sebagai berikut:

- a. Santri yang telah mengikuti program *tahfizh* minimal selama 1 tahun.
- b. Santri yang secara aktif mengikuti kegiatan tilawah dan pembinaan adab dalam

⁸Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9.

keseharian di 4 Lembaga Tahfizh.

- c. Santri yang dianggap memahami atau mengalami langsung proses pembentukan karakter Qur'ani melalui adab tilawah.
- d. Lembaga *tahfizh* yang memiliki program pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani secara sistematis.

Berdasarkan keterangan di atas maka dari subjek 4 lembaga *tahfizh* berbeda di Hulu Sungai Utara dengan jumlah 40 santri *tahfizh*. Jadi, besarnya subjek dalam penelitian ini adalah 4 lembaga *tahfizh* dengan jumlah 10 Orang santri/wati pada masing-masing 4 lembaga *tahfizh* yang diteliti, 4 orang ustadz/ustadzah pembimbing *tahfizh* dan 4 orang pengelola lembaga *tahfizh*. Berikut rincian subjek penelitian.

Tabel. 3.1 Jumlah Subjek Penelitian Santri :

No.	Nama Lembaga Tahfizh	Jumlah Santri/Wati Tahfizh	Jumlah Sampel Santri
1.	Ponpes Tahfizh Ummul Qura Amuntai	50 Santri Putra	10 Orang Santri
2.	Ponpes Tahfizh Ihya 'Ulumuddin Nur Sufiiyah (IUNS) Amuntai	23 Santri Putra dan 34 Putri	10 Orang Santri/wati
3.	Ponpes Tahfizh Integral TaQia As-salam Ukhuwah Amuntai	19 Santri Putra dan 16 Santri Putri	10 Orang Santri
4.	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai	16 Santri IAT 41 Santri PGMI dan 15 Santri PBA	10 Orang Santri
Jumlah			40 Orang Santri

Sumber : Jumlah Data diperoleh peneliti selama observasi dilapangan.

Tabel. 3.2 Subjek Penelitian Ustadz/Pembimbing Tahfizh

No.	Nama Lembaga Tahfizh	Status	Jumlah Sampel Ustadz/dzah Pembimbing Tahfizh
1.	Ponpes Tahfizh Ummul Qura Amuntai	Swasta	1 Orang

2.	Ponpes Tahfizh Ihya 'Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai	Swasta	1 Orang
3.	Ponpes Tahfizh As-salam Ukhuwah Amuntai	Swasta	1 Orang
4.	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai	Swasta	1 Orang
Jumlah			4 Orang

Tabel. 3.3 Subjek Penelitian Pengelola Lembaga Tahfizh

No.	Nama Lembaga Tahfizh	Status	Jumlah Sampel Pengelola Tahfizh
1.	Ponpes Tahfiz Ummul Qura Amuntai	Swasta	1 Orang
2.	Ponpes Tahfiz Ihya 'Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai	Swasta	1 Orang
3.	Ponpes Tahfiz As-salam Ukhuwah Amuntai	Swasta	1 Orang
4.	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai	Swasta	1 Orang
Jumlah			4 Orang

Pengambilan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dan mendalam mengenai hubungan antara adab tilawah dengan pembentukan karakter santri Qur'ani.

2. Objek Penelitian

Adab Tilawah Al-Qur'an, yaitu tata cara atau akhlak dalam membaca Al-Qur'an. Adab tilawah pada penelitian ini meliputi adab para santri sebelum membaca, yaitu: bersiwak, berwudhu, suci lahir bathin, menutup aurat, menghadap kiblat, membaca *ta'awwudz dan basmalah* tiap awal surah (selain surah *al-barah*), serta niat yang ikhlas karena Allah SWT semata. Adab saat membaca al-Qur'an, yaitu: dengan *tajwid dan tartil, khusyu' dan khudu', ta'zhim, tafahum, tafakur dan tadabbur* terhadap ayat-ayat yang dibacanya, sujud sajadah atau tilawah ketika menjumpai ayat yang terkait dengan sunah sujud, membaca dengan mushaf,

merendahkan suara dan perlahan, serta berurutan (*tartib mushaf*). Dan adab sesudah membaca Al-Qur'an, yaitu meliputi: mengakhiri bacaan dengan membaca "*Shadaqallahul 'Azhiim*" artinya Maha Benarlah Allah Yang Maha Agung, Salam dan Hamdalah ketika tampil, bercita mengamalkan apa yang telah dibacanya baik seluruh kewajiban maupun menjauhi segala bentuk larangan.

Karakter Santri Qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara, yaitu gambaran seorang muslim santri yang ideal tentang seorang individu yang nilai-nilai dan perilakunya selaras dengan ajaran-ajaran al-Qur'an. Ini mencakup Nilai-nilai karakter relevan tersebut dapat dideskripsikan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Adab Sebelum Tilawah -> Hubungannya dengan Allah, melahirkan sikap: takwa, cinta, ikhlas, *khauf raja'*, tawakkal, syukur, *muraqabah*, dan *taubat*.
- b. Adab Ketika Tilawah -> Hubungannya dengan sesama, melahirkan gambaran sikap: *shiddiq*, *amanah*, *istiqamah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, *tafahum*, malu (*al-haya'*), sabar, pemaaf dan adil.
- c. Adab Setelah Tilawah-> Hubungannya dengan alam, meliputi sikap : Menjaga kebersihan, Tidak menyakiti binatang, hal ini seperti yang terdapat dalam QS. Al-Isra' (17):44, Merawat tumbuhan: eksistensi tumbuhan diakui oleh al-Qur'an dalam beberapa ayat, salah satunya adalah QS Al-An'am (6):99. Dalam ayat tersebut Allah Swt menyuruh kepada manusia untuk mengobservasi perkembangan tumbuhan yang berbuah hingga buahnya matang, Menjaga kelestarian alam: lestari atau tidaknya alam tergantung pada manusianya, dijelaskan dalam QS Ar-Rum (30):41 bahwa semua bentuk kelestarian alam adalah kewajiban manusia untuk senantiasa menjaga dan merawatnya.⁹

E. Instrumen Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang

⁹*Op.Cit.* h. 174

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹⁰ Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang analisis adab tilawah terhadap pembentukan karakter santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengamati santri/wati dan ustadz/dzah pembimbing tahfizh tanpa mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Lembar observasi berisi daftar identitas (nama lembaga tahfizh, mata pelajaran, nama santri/wati, nama ustadz/dzah, dan hari/tanggal), petunjuk pengisian dengan petunjuk pengisian dengan penskoran (muncul semua dengan nilai 3, muncul sebagian dengan nilai 2, dan tidak muncul dengan nilai 1. Kemudian pada bagian selanjutnya terdapat tabel yang berisi daftar-daftar yang diamati, kolom penilaian dan kolom catatan sebagai deskripsi gejala aspek yang diamati. Pada daftar aspek yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda (√) pada kolom nilai yang tersedia. Adapun aspek-aspek yang diamati terlampir pada lembar observasi. Lampiran 2

2. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket ini diberikan kepada 10 santri/wati pada 4 lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara dengan jumlah 40 santri/wati. Tujuan dari pemberian kuisisioner ini adalah untuk mengetahui analisis adab tilawah terhadap pembentukan karakter santri qur'ani pada lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai Utara.

Angket berisi petunjuk pengisian, pada nomor satu meminta responden

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 160.

menulis identitas pada kolom yang tersedia, nomor dua pada lima pilihan jawaban yang ada pilihlah salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden (setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban), nomor tiga berilah tanda centang atau silang pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan (alternatif jawaban antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) , dan sangat tidak setuju (STS). Adapun identitas responden akan dijaga kerahasiaan.

Sebelum menjawab daftar pertanyaan atau pernyataan, terlebih dahulu responden harus mengisi nama lembaga *tahfizh*, mata pelajaran/kegiatan, nama santri/wati, nama ustadz/dzah pembimbing, hari dan tanggal penelitian, kemudian responden harus membaca dan memahami kuesioner sebelum memberikan tanda ceklist pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel analisis adab tilawah pada lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai Utara dan variabel karakter santri qur'ani pada lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai Utara.

Angket berisi 70 nomor pertanyaan, dengan rincian 35 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel analisis adab tilawah pada lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai Utara (X) dan 35 nomor untuk variabel pembentukan santri qur'ani pada lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai (Y). Setiap item angket terdapat 5 alternatif jawaban yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor jawaban dari lima alternatif bergerak dari skor 5 sampai dengan 1. Untuk pernyataan positif jawaban (SS) Skor 5, (S) Skor 4, (R) Skor 3, (TS) Skor 2, dan (STS) Skor 1. Untuk pernyataan negatif sebaliknya, jawaban (SS) Skor 1, (S) Skor 2, (R) Skor 3, (TS) Skor 4, dan (STS) Skor 5. Pemberian skor pada jawaban responden dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dengan alternatif jawaban berdasarkan skala *Likert*. *Likert*

scale atau skala likert adalah skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik. Nama likert diambil dari nama penciptanya, yakni Rensis Likert yang merupakan seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah skala likert 1-5 pilihan, dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), berikut ini tingkatan bobot dan rumusannya:

Angket yang disebarkan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 5 jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4: Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.5: Kisi-kisi Analisis Adab Tilawah Terhadap Pembentukan Karakter Santri Qur'ani Pada Lembaga *Tahfizh* di Hulu Sungai Utara

Variabel	Indikator	Butir	Jenis	Skor				
				SS	S	RR	TS	STS
	Niat yang Ikhlas	1	Positif	5	4	3	2	1
	Wudhu sebelum membaca	2	Positif	5	4	3	2	1
	Membaca dengan tartil	3	Positif	5	4	3	2	1
	Menjaga kebersihan mulut/bersiwak	4	Positif	5	4	3	2	1

Analisis Adab Tilawah Santri Pada Lembaga Tahfizh di Hulu Sungai Utara (X)	Menghadap kiblat	5	Negatif	1	2	3	4	5
	Berpakaian sopan	6	Positif	5	4	3	2	1
	Membaca dengan suara pelan	7	Positif	5	4	3	2	1
	Menghindari berbicara saat membaca	8	Positif	5	4	3	2	1
	Tidak bermain-main saat membaca	9	Positif	5	4	3	2	1
	Menghormati mushaf	10	Negatif	1	2	3	4	5
	Menjaga kebersihan tempat membaca	11	Positif	5	4	3	2	1
	Membaca dalam keadaan suci	12	Positif	5	4	3	2	1
	Mengucap ta'awudz sebelum membaca	13	Positif	5	4	3	2	1
	Memulai dengan basmalah	14	Positif	5	4	3	2	1
	Membaca dengan penuh penghayatan	15	Negatif	1	2	3	4	5
	Tidak memotong bacaan seenaknya	16	Positif	5	4	3	2	1
	Menghindari tempat yang bising	17	Positif	5	4	3	2	1
	Membaca dalam posisi duduk sopan	18	Positif	5	4	3	2	1
	Menghindari makan dan minum saat membaca	19	Positif	5	4	3	2	1
	Menjaga adab ketika salah	20	Negatif	1	2	3	4	5
	Menghentikan bacaan saat ada gangguan	21	Positif	5	4	3	2	1
	Mengulang ayat yang tidak	22	Positif	5	4	3	2	1

	jelas							
	Menghargai waktu membaca	23	Positif	5	4	3	2	1
	Tidak menyela bacaan teman	24	Positif	5	4	3	2	1
	Membaca dengan khusyuk	25	Negatif	1	2	3	4	5
	Tidak mengantuk saat membaca	26	Positif	5	4	3	2	1
	Memperhatikan hukum tajwid	27	Positif	5	4	3	2	1
	Menghindari bercanda saat membaca	28	Positif	5	4	3	2	1
	Tidak membaca dengan tergesa-gesa	29	Positif	5	4	3	2	1
	Membaca secara rutin	30	Negatif	1	2	3	4	5
	Menyimak saat orang lain membaca	31	Positif	5	4	3	2	1
	Mengikuti bimbingan ustadz	32	Positif	5	4	3	2	1
	Menggunakan mushaf yang rapi	33	Positif	5	4	3	2	1
	Memahami makna ayat	34	Positif	5	4	3	2	1
	Berdoa setelah tilawah	35	Negatif	1	2	3	4	5
	Tanggung jawab dalam hafalan	36	Positif	5	4	3	2	1
	Disiplin waktu mengaji	37	Positif	5	4	3	2	1
	Sopan santun kepada guru	38	Positif	5	4	3	2	1
	Semangat dalam menghafal	39	Positif	5	4	3	2	1
	Taat terhadap aturan	40	Positif	5	4	3	2	1
	Jujur dalam melaporkan hafalan	41	Negatif	1	2	3	4	5
	Toleransi terhadap teman	42	Positif	5	4	3	2	1

Pembentukan Karakter Santri Qur'ani Pada Lembaga Tahfizh di Hulu Sungai Utara (Y)	Rajin murojaah	43	Positif	5	4	3	2	1
	Rasa cinta pada Al-Qur'an	44	Positif	5	4	3	2	1
	Ketekunan dalam belajar	45	Positif	5	4	3	2	1
	Menghormati sesama	46	Positif	5	4	3	2	1
	Berjiwa sabar	47	Negatif	1	2	3	4	5
	Ikhlas dalam menghafal	48	Positif	5	4	3	2	1
	Bersikap rendah hati	49	Positif	5	4	3	2	1
	Percaya diri dalam setoran	50	Positif	5	4	3	2	1
	Berpikir positif	51	Positif	5	4	3	2	1
	Berani bertanya hal yang tidak paham	52	Positif	5	4	3	2	1
	Selalu berusaha meningkatkan hafalan	53	Negatif	1	2	3	4	5
	Bersikap tenang dalam kesalahan	54	Positif	5	4	3	2	1
	Mampu bekerjasama dalam kelompok	55	Positif	5	4	3	2	1
	Menjaga lisan	56	Positif	5	4	3	2	1
	Menunjukkan kepedulian terhadap sesama	57	Positif	5	4	3	2	1
	Berinisiatif dalam kebaikan	58	Positif	5	4	3	2	1
	Patuh terhadap perintah guru	59	Negatif	1	2	3	4	5
	Menghargai pendapat teman	60	Positif	5	4	3	2	1
	Menunjukkan akhlak mulia	61	Positif	5	4	3	2	1
	Bersikap adil terhadap teman	62	Positif	5	4	3	2	1
Menghindari konflik	63	Positif	5	4	3	2	1	
Mampu introspeksi diri	64	Positif	5	4	3	2	1	
Selalu berdoa sebelum belajar	65	Negatif	1	2	3	4	5	

	Mengakui kesalahan	66	Positif	5	4	3	2	1
	Memiliki motivasi tinggi	67	Positif	5	4	3	2	1
	Mampu mengendalikan emosi	68	Positif	5	4	3	2	1
	Rutin melakukan amalan sunnah	69	Positif	5	4	3	2	1
	Berusaha menjaga hafalan	70	Positif	5	4	3	2	1

Adapun angket tersebut terlampir pada lembar angket. Lampiran 2

3. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Penulis akan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekaligus melengkapi jawaban pada instrumen angket dan observasi. Penggunaan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas. Adapun pedoman wawancara terlampir. Lampiran 2

4. Dokumentasi (Foto, Rekaman Suara dan Video)

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.¹² Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari hal-

¹¹Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

¹²Sutrisno Hadi. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 64.

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan kitab, buku, atau pun media ajar adab tilawah yang digunakan.

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Adapun Pedoman Dokumentasi terlampir. Lampiran 2

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Angket

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk *kuesioner* tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk kolom *checkbox*. Angket dibagikan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Angket penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai adab tilawah santri pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara dan pembentukan karakter santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara.

2. Wawancara

Dalam wawancara sudah disiapkan pedoman berbagai macam pertanyaan-

pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan akan muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada 4 santri/wati, 4 ustadz/dzah penjaga setoran tahfizh dan 4 pengelola pada 4 lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara.

3. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.¹³ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi itu dilakukan.
- b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti menyediakan buku catatan, kamera *handphone*, dan alat-alat yang mendukung kegiatan observasi.

Untuk memperoleh data yang baik, seseorang yang hendak melakukan pengamatan sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan sebagai suatu cara pengumpulan data harus dilakukan secara

¹³S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 159.

cermat, jujur, objektif serta terfokus pada objek yang diteliti.

- 2) Dalam menentukan objek yang hendak diamati, seorang pengamat harus mengingat bahwa makin banyak objek yang diamati, makin sulit pengamatan dilakukan dan makin tidak teliti hasilnya.
- 3) Sebelum pengamatan dilaksanakan, pengamatan sebaiknya menentukan cara dan prosedur pengamatan.
- 4) Agar pengamatan lancar, pengamat perlu memahami apa yang hendak dicatat serta bagaimana membuat catatan atas hasil pengamatan yang terkumpul.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti disini adalah terhadap aktivitas yang diamati, secara khusus dalam hal analisis adab tilawah/membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh Santri/wati Tahfizh pada 4 (empat) lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang akan diteliti.¹⁴ Untuk mengumpulkan data yang sudah ada, penulis menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera *handphone* dan rekaman *handphone* yang penulis gunakan dalam melakukan wawancara. Penggunaan kamera *handphone* penulis gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara berupa foto. Sehingga, alat rekam suara dan dokumentasi menjadi sangat penting untuk mendukung penelitian dalam mengambil data-data.

Data dokumentasi merupakan salah satu sumber data, memberikan

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.222.

informasi yang berasal dari catatan-catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dalam pengertian lain, dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua dari dokumen-dokumen sumber terpercaya, baik berupa lembaran peraturan, catatan hafalan atau catatan lainnya, buku, kitab, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya, khusus di dalam hubungan adab membaca al-Qur'an dalam pembentukan karakter qur'ani pada lembaga tahfiz di Hulu Sungai Utara.

Sumber data: terbagi dua yaitu Informan Utama dan penunjang. Adapun Informan utama pada penelitian ini yaitu 4 orang Pengelola setoran tahfiz pada 4 lembaga tahfiz di Hulu Sungai Utara. Penunjang : Kitab Adab, Pamphlet/Brosur pada empat lembaga tahfiz tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran), yakni perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai *adab tilawah* serta kontribusinya terhadap *pembentukan karakter santri Qur'ani* pada lembaga tahfiz di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis data dilakukan secara terpisah sesuai karakteristik data, kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperoleh simpulan yang menyeluruh.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket tertutup yang telah disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel, yaitu *adab tilawah* (variabel X) dan *pembentukan karakter santri Qur'ani* (variabel Y). Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan instrumen, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam angket dapat mengukur aspek yang dimaksud secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik **korelasi Pearson Product Moment** melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Item dinyatakan valid apabila nilai **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap instrumen angket. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus **Alpha Cronbach**. Item dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada setiap jawaban responden berdasarkan skala Likert.
- 2) Menghitung total skor untuk setiap indikator variabel.
- 3) Menghitung nilai rata-rata dan persentase dari masing-masing indikator.
- 4) Menginterpretasikan hasil ke dalam kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang ditujukan kepada informan kunci, seperti ustadz pembimbing tahfizh dan santri. Analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, serta menghilangkan data yang tidak mendukung analisis.

b. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan dalam memahami pola dan kecenderungan temuan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan makna dari data yang telah dianalisis dan memverifikasinya dengan data lain untuk meningkatkan validitas interpretasi.

3. Integrasi Data (Mixing)

Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket tertutup yang telah disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel, yaitu *adab tilawah* (variabel X) dan *pembentukan karakter santri Qur'ani* (variabel Y). Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan instrumen, yaitu:

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS *for windows version 22*. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Person)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus Spearman-Brown dan Guttman (Split-Half Methode) yang perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS *for windows version 22*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna	Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,81)	: tinggi		
Nilai (0,41-0,61)	: sedang		
Nilai (0,21-0,41)	: rendah		
Nilai (0,00-0,21)	: rendah sekali ¹⁵		

Selanjutnya pada variabel X (Adab Tilawah Santri Pada Lembaga Tahfizh di Hulu Sungai Utara) akan menggunakan angket. Maka para permasalahan ini mempergunakan analisis kuantitatif dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi yang rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	Persentase
F	=	Frekuensi
n	=	Jumlah Sampel
100	=	Angka Pembulat

1. Penentuan skor Adab Tilawah Santri Pada Lembaga Tahfizh di Hulu Sungai Utara dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90%-100%	=	kategori sangat tinggi
80%-89%	=	kategori tinggi

¹⁵Ridwan & Sunarto. *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

- 70%-79% = kategori sedang
 60%-69% = kategori rendah
 50%-59% = kategori sangat rendah¹⁶

2. Pembentukan Karakter Santri Qur'ani Pada Lembaga Tahfizh di Hulu Sungai Utara.

Pada variabel Y (Pembentukan Karakter Santri Qur'ani Pada Lembaga Tahfizh di Hulu Sungai Utara) penentuan skor dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90%-100% = kategori sangat tinggi
 80%-89% = kategori tinggi
 70%-79% = kategori sedang
 60%-69% = kategori rendah
 50%-59% = kategori sangat rendah.¹⁷

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian menggunakan pengujian reabilitas internal dengan rumus *Spearman-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Methode)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *for windows version 22*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	: Sangat Rendah
0,20-0,399	: Rendah
0,40-0,599	: Sedang
0,60-0,799	: Kuat
0,80-0,999	: Sangat Kuat
Nilai (0,00-0,21)	: rendah sekali. ¹⁸

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 54.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

¹⁸Ridwan & Sunarto. *Pengantar Statistika*, h. 80.

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

a. Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menimpang dari kebenaran yang seharusnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan program *SPSS for windows version 22* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H₀: data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁: data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program *SPSS for windows version 22*.

- 3) Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam program *SPSS for windows version 22*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:
 H0: data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.
 H1: data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test.
- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menggunakan software SPSS for windows version 22.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang adab tilawah dan pembentukan santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji korelasi analisis adab tilawah terhadap pembentukan karakter santri qur'ani pada lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai Utara. Untuk keperluan tersebut

digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.¹⁹

Proses perhitungan analisis adab tilawah terhadap pembentukan santri qur'ani pada lembaga *tahfizh* di Hulu Sungai Utara dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows Version 22*. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara antara dua variabel.

H₀ = tidak ada analisis adab tilawah terhadap pembentukan santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara.

H₁ = ada analisis adab tilawah terhadap pembentukan santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara.

2. Upaya lembaga tahfizh mewujudkan adab tilawah terhadap pembentukan santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara.

Pada penelitian ini subjek penelitian tidak diberikan perlakuan khusus karena pada dasarnya data yang dibutuhkan sudah ada. Tugas peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis data, setelah itu diberikan kesimpulan. Analisis data merupakan inti dari rangkaian kegiatan penelitian karena dapat memberikan asumsi-asumsi dasar dan teoritis yang dapat digunakan sebagai kesimpulan penelitian.

Data yang dikumpulkan akan diolah penulis dengan pendekatan kuantitatif yaitu penulis menitikberatkan pembahasan yang berupa presentase lalu dianalisa. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data tersebut, sebagai berikut:

- a. Induktif adalah metode yang dilakukan dengan menganalisa data berdasarkan data-data, peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum
- b. Deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari data-data atau peristiwa yang bersifat umum, kemudian yang bersifat umum itu ditarik kesimpulan khusus.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 275.

- c. Komparatif yaitu suatu cara berfikir dengan menganalisa data untuk mengambil terlebih dahulu membandingkan antara pendapat atau beberapa data yang ada.

Sehingga argumentasi yang diberikan oleh responden melalui wawancara dianalisis dengan menata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman akan data. Sehingga analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua akan digunakan analisis data kuantitatif sedangkan untuk rumusan masalah ketiga menggunakan rumusan masalah kualitatif.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Moleong, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.²⁰ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Teknik

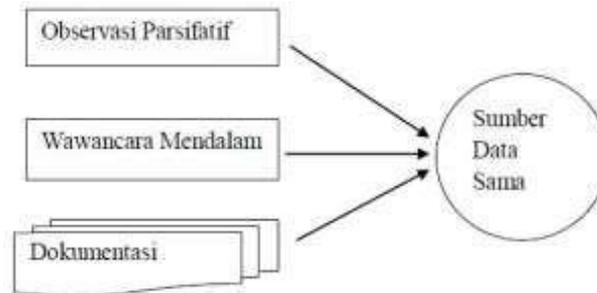
Menurut Sugiyono, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²² Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam,

²⁰J Moleong Lexy. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 326-332.

²¹Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 330.

²²Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

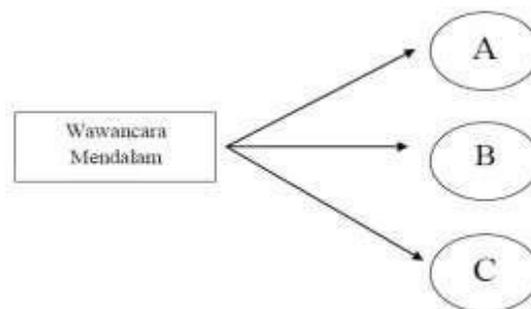


Gambar 3.1: Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain dan kemungkinan semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2) Trianggulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²³ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang upaya lembaga tahfizh dalam mewujudkan

²³Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 330.

pembentukan karakter santri qur'ani pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara. Maka pengumpulan dan pengujian data diberikan kepada 4 santri/wati, 4 ustadz/dzah dan 4 pengelola lembaga tahfizh. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasi, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.